

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat ini secara tidak langsung telah memengaruhi segala aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang politik, ekonomi, budaya, bahkan dalam bidang pendidikan (Akbar & Noviani, 2019). Namun permasalahannya penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam Pendidikan sering disalah gunakan oleh peserta didik contohnya seperti peserta didik lupa waktu saat bermain game hingga lupa untuk belajar (Widianto, 2021). Menurut (Widianto, 2021) Menyatakan bahwa kendala selanjutnya ketidaksiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Sering ditemukan pendidik yang tidak bisa mengoprasikan teknologi menjadikan proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, Tak semua pendidik selalu melek akan teknologi terutama pendidik yang sudah senior (Widianto, 2021). Kurangnya kepercayaan pendidik dalam menggunakan TIK juga menjadi kendala dalam pemanfaatan TIK (Widianto, 2021). dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa beberapa (Chai & Kong, 2017) Menyatakan negara di ASIA (Hongkong, Singapura, dan Taiwan) telah menyiapkan tenaga pendidik professional yaitu pendidik yang mampu menggunakan e-learning. Dalam penelitian tersebut juga memaparkan bahwa kemampuan pendidik dalam menggunakan ICT merupakan salah satu solusi untuk menyiapkan generasi milineal yang kompeten. Faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan 62,15% guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; dan 3) 34,95% guru kurang menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan 10,03% Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pendidik, faktor usia, dan masih terikat dengan penggunaan media konvensional (Abdul Syukur, 2014).

(Wiwit Puji Purwaningsih, 2016) Menyebutkan bahwa kemampuan guru pada pengetahuan guru tentang teknologi informasi masih perlu dikembangkan. Hasil penelitian menyebutkan kriteria cukup dengan presentase 47%. Sedangkan

kriteria sangat kurang menjadi kategori paling rendah dengan presentase sebesar 5,3%. Kategori kedua paling banyak adalah kriteria baik dengan presentase 21%. Disusul dengan kriteria kurang dengan presentase 16% Kemudian kriteria sangat baik dengan presentase 11% (Wiwit Puji Purwaningsih, 2016). Terlihat dari hasil penelitian bahwa kriteria dengan presentase terbanyak adalah kriteria cukup. Salah satu contoh bagaimana Penjas diintegrasikan dengan teknologi adalah kemunculan dari kerangka technological pedagogical content knowledge (TPACK) yang diterapkan pada proses pembelajaran Penjas (Juniu, 2011).

Kondisi ini menuntut adanya perubahan dalam proses yang terjadi di sekolah, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang baik untuk generasi masa mendatang (Hadi & Marhendinata, 2020). Menurut Marsuki (2021) Kemajuan *information communication dan teknologi (ICT)* terus berlangsung sangat pesat. Maka tidak heran jika kemajuan *ICT* dimanfaatkan sebagai peluang efisiensi, kecepatan penyampaian informasi (Ilham, 2021). Menurut (Abdillah, 2017) teknologi sangat berperan penting untuk proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi, jarak bukan jadi kendala antara guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran (Desfandia, 2021).

Peneliti PPTIK (Pusat penelitian teknologi informasi dan komunikasi) ITB Marzuki menyebutkan bahwa revolusi industri teknologi informasi harus diadaptasi termasuk dalam dunia pendidikan (Hendriyanto, 2021). Latif (2020) mengatakan bahwa di dalam dunia pendidikan kemajuan dunia pendidikan tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru, masih dijumpai realitas yang kontras antara siswa dengan guru terkait teknologi dimana guru masih menggunakan tradisi tekstual sedangkan siswa lebih maju dalam hal teknologi. Masih banyak guru yang lambat untuk mengikuti digitalisasi (Latif, 2020). Sementara itu di era digitalisasi saat ini guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang mendukung daya inovasi dan kreatifitasnya agar dapat berkompetisi pada masyarakat global (Miskiah, 2021). Oleh karena itu guru harus meng-upgrade kemampuannya (Retnaningsih, 2019). Selaras dengan kajian Artikah et.al., (2021) menyebutkan bahwa seorang guru harus melek dengan teknologi.

Ali Tijani, 2023

**PEMANFAATAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (YOUTUBE) SEBAGAI  
PENERAPAN TPACK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penggunaan *ICT* didalam belajar sangat banyak dampaknya, *ICT* menjadi peran utama dalam implementasi pembelajaran (Nafrin, 2021). Peran *ICT* didalam pendidikan yaitu sebagai pengelola bahan ajar, penunjang pembelajaran, sebagai standar kompetensi pendidikan, penunjang administrasi pendidikan, dan menunjang prasarana pendidikan (Wicaksono, 2022). Namun pada kenyataanya pemanfaatan *ICT* di sekolah-sekolah di indonesia masih tahap awal dan belum di manfaatkan secara merata (Suryadi, 2007). Seorang guru yang profesional dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman (Abdillah, 2017). Menurut (Abdillah, 2017) guru di indonesia dipersyaratkan untu mempunyai dasar ilmu yang kuat sebagai perwujudan terhadap teknologi dan ilmu pengetahuan. Dalam dunia pembelajaran, pemanfaatan *ICT* juga memungkinkan guru untuk merekayasa media pembelajaran, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah (Abdillah, 2017). Salah satu permasalahan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan khususnya pendidikan jasmani adalah keahlian guru dalam memanfaatkan teknologi, yang juga disertai dengan keterbatasan fasilitas yang tersedia disekolah (Mashud, 2021). Sedangkan guru perlu mengetahui bahwa pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dengan mempersiapkan sistematika pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung (Situmorang et al., 2021). Namun masih banyak siswa yang kurang memahami materi pendidikan jasmani karena dalam memperoleh materi pendidikan jasmani masih sangat minim atau terbatasnya tingkat pengetahuan terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani (Situmorang, 2021). Lebih lanjut lagi Harvianto (2019) mengatakan bahwa menjadikan sangat penting seorang guru pendidikan jasmani memiliki pengetahuan baik tentang teknologi.

Dalam proses belajar dibutuhkan inovasi dalam pelaksanaannya, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar (Lestari, 2018). Agar tercapainya tujuan dari pendidikan jasmani, guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang efektif (Harvianto, 2019). Dengan keberhasilan proses belajar pendidikan jasmani memberikan kebugaran bagi siswa sehingga menunjang tercapainya tujuan

Ali Tijani, 2023

**PEMANFAATAN INFORMATION AND COMUNICATION TECHNOLOGY (YOUTUBE) SEBAGAI PENERAPAN TPACK PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE-KABUPATEN MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan secara keseluruhan (Hadi & Marhendinata, 2020). Dirujuk dari (Hadi & Marhendinata, 2020) mengatakan bahwa salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan alat, alat bantu tersebut adalah media belajar. Seorang guru harus cermat dalam memilih media atau alat untuk melakukan proses belajar mengajar, Karena tanpa alat atau media belajar materi belajar akan sulit dipahami oleh siswa (Simbolon, 2021). Salah satu media belajar yang dapat diaplikasikan melalui komputer dan handphone android adalah aplikasi *youtube* (Hadi & Marhendinata, 2020). disebutkan juga oleh Harvanto (2019) Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas belajar yaitu dengan memanfaatkan *information and communication technology (ICT)* berupa *youtube*. Menurut Setyoni (2016) mengatakan bahwa media *youtube* dianggap dapat memberikan informasi yang lebih luas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah penelitian akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana Pemanfaatan *Information and Communication Technology (Youtube)* sebagai Penerapan *TPACK* Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Majalengka?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian untuk mendapatkan bukti dan fakta empiris bagaimana pemanfaatan Pemanfaatan *Information and Communication Technology (Youtube)* sebagai Penerapan *TPACK* Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini bertujuan untuk menambah edukasi kepada peneliti terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan berharap mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai Pemanfaatan *Information and Communication Technology (Youtube)* sebagai Penerapan *TPACK* Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

### 1.4.2 Manfaat berdasarkan Kebijakan

Diharapkan penelitian menjadi masukan atau referensi bagi guru penjas disekolah untuk menggunakan media pembelajaran.

### 1.4.3 Manfaat Praktik

Diharapkan Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengetahui pemanfaatan Pemanfaatan *Information and Communication Technology (Youtube)* sebagai Penerapan *TPACK* Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Majalengka.

### 1.4.4 Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Diharapkan Penelitian ini menjadi referensi untuk riset selanjutnya untuk penelitian yang lebih mendalam.

## 1.5 Struktur Organisasi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut;

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisi kesimpulan dan saran.